

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan rentang waktu dimulai dari pengajuan judul penelitian hingga selesainya penelitian ini terhitung dari Februari 2024 hingga Juli 2024, baik dalam proses perencanaan, pengumpulan data, penyusunan proposal skripsi hingga laporan akhir skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SAMSAT Jakarta Utara sebagai sumber diperolehnya data primer, dimana objek penelitiannya yaitu para wajib pajak di kantor Bersama SAMSAT Jakarta Utara.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode untuk memeriksa sampel dan populasi. Populasi yaitu sekelompok *item* yang memiliki kesamaan karakteristik dan terletak di area yang sama. Penggunaan metode kuantitatif tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, melalui sumber data primer dengan cara menggunakan kuesioner untuk menganalisis dan melakukan identifikasi fakta serta menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan kausal antara kepatuhan membayar pajak dan tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak sebagai variable independen, penerimaan pajak sebagai variable dependen dan sistem SIGNAL sebagai variable moderasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Jakarta Utara, dengan jumlah populasi pada tahun 2023 sebanyak 1.332.366 Wajib pajak.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dan menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.332.366}{1 + 1.332.366(0,1)^2} = 99,99 = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dimana:

n= Jumlah sampel

N= populasi

Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0$. Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut: Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah lebih dari 42.250 populasi Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah 1.000 - 42.250 populasi (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan Wajib Pajak sebagai sampel

dikarenakan peneliti merasa wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Jakarta Utara mampu memberikan jawaban secara lebih terbuka dan Wajib Pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Jakarta Utara memiliki pegawai yang memahami perpajakan sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang tepat bagi peneliti.

3.4 Pengembangan Instrumen

Menurut Sukarnyana dkk (2003:71), instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini memakai skala likert untuk mengukur setiap indikator pada tiap variabel yang diteliti, Teknik penyusunan skala pada penelitian ini menggunakan skala likert, dengan skala berjumlah 5 kategori untuk menyampaikan nilai pada setiap alternatif jawaban (Syahrudin & Salim, 2014). Skala likert yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala 5 poin (1-5) dimana poin 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga poin 5 merupakan jawaban sangat setuju

3.4.1 Kepatuhan Membayar Pajak (X1)

Menurut Maritu, R. H. H., Yuesti, A , & Ardianti, P. N. H. (2023), Kepatuhan Membayar Pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan seperti membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Sikap Wajib Pajak yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara bukan hanya sekedar takut akan sanksi dari hukum pajak yang berlaku, tetapi membayar sesuai kesadaran dari wajib pajak.

Menurut Tambun & Witriyanto (2016), indikator untuk mengukur kepatuhan wajib pajak pada membayar pajak adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu.
2. Menghitung jumlah pajak dengan benar.
3. Membayar pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang serta tepat waktu.
4. Melakukan pelaporan pajak tepat waktu.

3.4.2 Tingkat Kemudahan dalam Pembayaran Pajak (X2)

Kemudahan penggunaan dalam Pembayaran Pajak didefinisikan bahwa seseorang percaya bahwa dengan menggunakan fasilitas dari pemerintah bisa mudah untuk digunakan dan mudah untuk dipahami sehingga tidak memerlukan banyak tenaga untuk menggunakan fasilitas dari pemerintah tersebut. Semakin seseorang percaya atau yakin bahwa fasilitas tersebut mudah untuk digunakan, sehingga penggunaan fasilitas tersebut seperti SIGNAL akan bertambah. Tingkat Kemudahan dalam Pembayaran Pajak ini menjadi hal penting yang bisa mempengaruhi seseorang dalam proses mengambil keputusan mengenai penerimaan suatu sistem (Putri, 2019).

Menurut Hardika (2006), indikator Tingkat Kemudahan dalam Pembayaran Pajak sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam melakukan pembayaran pajak
2. Kemudahan dalam mengetahui data pembayaran dan tunggakan
3. Kemudahan dalam pemeriksaan pajak

4. Kemudahan dalam pelaporan SPT

3.4.3 Penerimaan Pajak (Y)

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terdapat di Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Daerah dan Retribusi daerah sebagaimana yang telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 serta Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah.

Menurut Ariani, D. (2018), indikator dari penerimaan pajak kendaraan bermotor dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Target penerimaan pajak kendaraan bermotor.
2. Realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor.

3.4.4 Sistem SIGNAL (Z)

SIGNAL adalah aplikasi untuk memudahkan masyarakat (wajib pajak) membayar pajak kendaraan bermotor secara aman dan mudah sehingga menguntungkan antara kedua belah pihak yaitu wajib pajak dan samsat.

(Misriyanti 2022 dalam Lawrenza et al, 2023), indikator dalam Sistem Signal adalah sebagai berikut:

1. Efektif dan efisien dalam membayar pajak kendaraan bermotor lewat SIGNAL.
2. Mudah dan aman dalam membayar pajak kendaraan bermotor lewat SIGNAL.
3. Cepat dalam membayar pajak kendaraan bermotor lewat SIGNAL.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber utama yang diperoleh melalui kuesioner yang diserahkan kepada responden. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut disusun dalam sebuah kuesioner kemudian disebar kepada responden untuk diisi. Setelah selesai pengisian, kuesioner tersebut dikembalikan kepada penyebar kuesioner.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai instrumen berbentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu, kemudian peneliti melakukan modifikasi pada pernyataan tersebut sesuai dengan variabel yang akan diteliti meliputi kepatuhan membayar pajak, tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak, sistem SIGNAL, dan penerimaan pajak. Oleh karena itu, ketersediaan responden untuk menjawab atau mengisi pernyataan dalam *google forms* akan bermanfaat bagi peneliti dalam melakukan proses penyusunan pada penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif memakai regresi moderasi pada software *IBM SPSS Statistic 23* dan *Microsoft Excel*. Berikut tahapan analisis data dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas data pada penelitian ini digunakan untuk menguji tingkat kevalidan serta tingkat reliabilitas dari instrumen penelitian yang nantinya digunakan untuk melakukan pengujian terhadap indikator variabel kepatuhan membayar pajak (X1), tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak (X2), sistem SIGNAL (Z), dan penerimaan pajak (Y). Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai kriteria, namun bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Dimana responden tersebut dijadikan sebagai objek dalam melakukan uji kualitas data.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan bentuk keabsahan atau kebenaran, yaitu seberapa jauh kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur mampu melakukan fungsi pengukurannya (Sugiono et al., 2020). Dalam hal ini, uji validitas digunakan untuk memastikan apakah instrumen variabel kepatuhan membayar pajak (X1), tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak (X2), sistem SIGNAL (Z), dan penerimaan pajak (Y) memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Untuk menentukan kevalidan instrument tersebut, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

Menggunakan perbandingan antara r hitung dan r tabel:

1. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ = Instrumen X1, X2, Y, dan Z dinyatakan Valid
2. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = Instrumen X1, X2, Y, dan Z dinyatakan Tidak Valid

Melihat nilai signifikansi:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ = Instrumen X1, X2, Y, dan Z dinyatakan Valid
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ = Instrumen X1, X2, Y, dan Z dinyatakan Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sehingga uji tersebut digunakan untuk melihat instrument variabel kepatuhan membayar pajak (X1), tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak (X2), sistem SIGNAL (Z), dan penerimaan pajak (Y).

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai rumus *Cronbach's Alpha*. Dimana, apabila nilai *Cronbach's Alpha* nya $\geq 0,60$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten (Engkus, 2019).

Nilai koefisien alpha untuk melihat instrumen dikatakan reliabel, apabila sebagai berikut:

1. Nilai *Cronbach's alpha* $> 0,8$ = reliabilitas baik
2. Nilai *Cronbach's alpha* $0,6-0,79$ = reliabilitas diterima
3. Nilai *Cronbach's alpha* $< 0,6$ = reliabilitas buruk (tidak reliabel)

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019 : 206).

Berikut hasil pembahasan analisis statistik deskriptif yang akan diuraikan pada penelitian ini diantaranya dapat meliputi:

- a. Hasil pembahasan analisis statistik deskriptif mengenai karakteristik serta profil responden wajib pajak di Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Utara.
- b. Hasil pembahasan analisis statistik deskriptif mengenai profil data dari sebaran jawaban responden yang dilihat dari jumlah variasi jawaban responden dari setiap indikator pada variabel kepatuhan membayar pajak, tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak, sistem SIGNAL, dan penerimaan pajak.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam penelitian hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Dalam hal ini pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang terkumpul.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah bentuk uji yang bertujuan untuk melihat sekaligus menilai penyebaran suatu data variabel kepatuhan membayar pajak (X1), tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak (X2), sistem SIGNAL (Z), dan penerimaan pajak (Y). Dimana mengecek sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini memakai uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Dimana terdapat asumsi apabila sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi P-Value/sig > dari $\alpha = 0,05$ maka data sampel X1, X2, X3, dan Y yang diuji berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi P-Value/Sig < dari $\alpha (0,05)$ maka data sampel X1, X2, X3, dan Y yang diuji berdistribusi tidak normal (Nasrum, 2018).

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity lebih dari sama dengan 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas serta variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independent atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya pada saat koefisien diuji, *t*-hitung akan bernilai kecil dari *t*-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang dipengaruhi dengan variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi bisa diketahui dari nilai toleransi serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi adalah analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta variabel moderasi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, model regresi moderasi memakai model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

ϵ = Nilai Residu

Y = Variabel Dependen

Z = Variabel Moderasi

X1 = Variabel Independen Pertama

X2 = Variabel Independen Kedua

β_1 = Koefisien X1

β_2 = Koefisien X2

β_3 = Koefisien Z

β_4 = Koefisien X1*Z

β_5 = Koefisien X2*Z

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial serta mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen meliputi kepatuhan membayar pajak (X1) dan tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak (X2) dalam model regresi moderasi berpengaruh terhadap

variabel dependen yaitu penerimaan pajak (Y) serta sistem SIGNAL (Z) sebagai variabel moderasi.

Dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel x dan y .
2. Namun apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan y (Ghozali, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi R Square (R^2) bertujuan untuk mengetahui serta menunjukkan tingkat persentase pengaruh variabel independen dalam hal ini yaitu kepatuhan membayar pajak dan tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak dalam menerangkan variabel dependen yaitu penerangan pajak dengan sistem Samsat Digital Nasional (SIGNAL) sebagai variabel moderasi (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yaitu antara 0-1. Apabila nilai adjusted R^2 condong ke satu, artinya adanya persentase pengaruh yang besar antara variabel independen dengan variabel dependen serta variabel moderasi. Namun, apabila nilai adjusted R^2 semakin kecil condong ke nol, maka adanya persentase pengaruh yang kecil antara variabel kepatuhan membayar pajak dan tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak terhadap variabel penerimaan pajak serta sistem Signal sebagai variabel moderasi baik sebelum dan sesudah ditambahkan variabel moderasi (Ghozali, (2016). MEMAHAMI KOEFISIEN DETERMINASI DALAM REGRESI LINEAR. Diambil dari

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>).

d. Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Godness of Fit Models*)

Uji F atau disebut dengan uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Stawati, 2020). Dalam penelitian ini, uji F tabel menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai dasar penentuan uji kelayakan serta bertujuan untuk mengetahui model regresi yang ada memiliki kelayakan atau tidak untuk memaparkan pengaruh antara variabel kepatuhan membayar pajak dan tingkat kemudahan dalam pembayaran pajak terhadap penerimaan pajak dengan sistem Samsat Digital Nasional (SIGNAL) sebagai variabel moderasi (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila $F\text{-hitung (Signifikansi)} < 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka model regresi dinyatakan layak (Ghozali, 2018).

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*